

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hotel merupakan salah satu tempat wisata yang digemari oleh masyarakat, terlebih lagi di daerah Jakarta. Dikutip dari laman Metropolitan, Jakarta dan Bali menjadi daerah dengan minat masyarakat terhadap perhotelan paling tinggi di Indonesia. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta, sepanjang tahun 2020 terdapat sebanyak 39.480 kamar hotel berbintang dan sebanyak 15.548 kamar hotel non bintang yang ada di Jakarta.

DKI Jakarta merupakan kota terbesar dan menjadi ibu kota negara Indonesia. DKI Jakarta memiliki kota administrasi, yaitu Jakarta Selatan. Jakarta Selatan merupakan kawasan bisnis dan komersil yang juga menjadi pusat kota. Dikenal sebagai kawasan *elite*, Jakarta Selatan memiliki banyak perkantoran dan pusat bisnis yang dinilai paling penting di Jakarta. Dengan banyaknya pekerja kantoran yang berada di daerah Jakarta Selatan, meningkat juga tingkat stres masyarakat, terutama para pekerja tersebut. Hidup di pusat kota merupakan hal yang cukup melelahkan dan membuat jenuh. Keseharian yang serba cepat dan terburu-buru dapat meningkatkan stres terhadap mental dan fisik. Menurut Badan Litbangkes Kemenkes 2013, riset menunjukkan bahwa gangguan mental emosional di Jakarta Selatan menempati posisi kedua tertinggi sebesar 4,5%. Menurut ketua IPKJI DKI Jakarta, kondisi mental di Jakarta sudah mencapai titik maksimum tingkat stres. Bahkan Jakarta menjadi peringkat ke Sembilan sebagai kota dengan tingkat stres tertinggi di dunia menurut laporan “The Least and Most Stresful Cities Index 2021”. Sehingga banyak pekerja kantoran yang sering mencari hiburan untuk melepas stres dari aktivitas sehari-hari, salah satunya dengan cara pergi ke *club & bar*

atau *live music*. Jakarta dikenal menjadi kota dengan tempat hiburan malam dan bar terbanyak di Indonesia. Terdapat setidaknya 20 klub malam yang layak dan lebih dari 100 bar di kota Jakarta. Menurut survei yang dilakukan, *club & bar* merupakan salah satu tempat hiburan terbanyak di sekitar lokasi perancangan, yaitu di daerah Setiabudi, Jakarta Selatan. Bahkan beberapa hotel kini menyediakan fasilitas *club & bar on site* sebagai daya tarik bagi pengunjung di Jakarta selatan. Menurut Ketua Umum Asosiasi Hiburan Malam, Adrian Maulite mengatakan bahwa para pengusaha hiburan malam banyak yang menjadikan hotel sebagai tempat hiburan malam, dan hal ini hanya dilakukan di Jakarta. Sehingga banyak pekerja kantoran yang memilih untuk melakukan *staycation* di hotel dengan fasilitas hiburan yang sesuai kebutuhan.

Istilah *Staycation* sudah ada sejak 2010, namun sejak tahun 2018, *staycation* menjadi tren yang terus meningkat sampai sekarang. *Google Trends* mencatat, sejak bulan Januari 2018 hingga Juni 2019, tren *staycation* meningkat signifikan sebesar 153%. Menurut Ketua Umum Himpunan Humas Hotel Jakarta Marlene Danusutedjo, dengan tidak perlunya pergi terlalu jauh dan mendapatkan suasana *refreshing* yang nyaman, *staycation* merupakan pilihan yang sangat tepat. Banyak masyarakat yang memilih hotel dengan fasilitas hiburan yang lengkap dan berbeda sebagai destinasi *staycation*. Salah satu hotel yang menyediakan fasilitas lengkap dan berbeda ialah hotel butik.

Hotel Butik merupakan salah satu jenis hotel yang digemari oleh masyarakat karena memiliki suasana ruang yang berbeda dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung, baik untuk kebutuhan hiburan, maupun bisnis. Perancangan hotel butik dengan menerapkan pendekatan psikologi merupakan suatu solusi dari tingginya tingkat stres yang berdampak pada psikologi mereka. Perancangan hotel dengan pendekatan psikologi akan

memperhatikan perilaku pengguna ruang agar dapat merasa nyaman, senang, dan meningkatkan kualitas istirahat yang akan mempengaruhi mental, psikologi, dan fisik pengguna ruang. Recharge space merupakan konsep pendekatan desain yang diterapkan pada perancangan ini dengan harapan pengunjung dapat melakukan “recharge” atau memulihkan kembali fisik dan psikologis.

Berdasarkan data-data diatas, perancangan hotel butik ini berlokasi di daerah Setiabudi, Jakarta Selatan dengan desain interior yang mewah dan suasana yang berbeda agar dapat mencerminkan hotel butik, bersaing di kawasan *elite*, dan sebagai aktualisasi diri. Perancangan hotel butik dengan pendekatan psikologi ruang “Recharge space” agar dapat menciptakan suasana ruang yang menunjang kualitas *refreshing* yang berdampak pada psikologi. Perancangan interior hotel dengan tema *luxury* sebagai aktualisasi diri, ciri hotel butik, dan dapat bersaing di kawasan *elite* Jakarta Selatan. Perancangan hotel butik harus menyediakan fasilitas yang lengkap bagi pengunjung untuk *staycation*, liburan, maupun bisnis. Terutama fasilitas hiburan *club & bar* yang sesuai dengan kebutuhan *user/target* pasar utama yaitu para pekerja kantoran yang berusia 24 – 35 tahun di Jakarta Selatan.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya perancangan hotel butik bintang empat yang melebihi standarisasi hotel bintang empat yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia di lokasi perancangan
2. Belum adanya perancangan hotel butik bintang empat di lokasi perancangan yang dapat memenuhi kebutuhan *staycation* pengunjung

3. Kurangnya perancangan hotel butik bintang empat yang dapat mengurangi rasa stres dan meningkatkan kualitas istirahat/berlibur para pengunjung
4. Perlunya perancangan hotel butik yang dapat bersaing di kawasan elite Jakarta selatan
5. Belum adanya hotel butik dengan fasilitas hiburan yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung di lokasi perancangan
6. Masih kurangnya perancangan hotel butik dengan suasana ruang yang mewah dan berbeda

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang dari identifikasi masalah dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang interior hotel butik bintang empat yang melebihi standarisasi yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia?
2. Bagaimana cara merancang interior hotel bintang empat butik yang dapat memenuhi kebutuhan staycation pengunjung?
3. Bagaimana cara merancang interior hotel butik bintang empat yang dapat meredakan rasa stres dan memberikan rasa senang sehingga meningkatkan kualitas istirahat dan psikologi pengunjung?
4. Bagaimana cara merancang interior hotel butik bintang empat yang dapat bersaing di kawasan *elite* Jakarta Selatan?
5. Bagaimana cara merancang interior hotel butik bintang empat dengan fasilitas hiburan yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung hotel ?

6. Bagaimana cara merancang interior hotel butik bintang empat dengan suasana ruang yang berbeda dan mewah?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan hotel butik di kota Jakarta Selatan adalah merancang hotel dengan suasana berbeda dan fasilitas hiburan yang menunjang untuk para pengunjung agar dapat melepas stres yang berpengaruh terhadap psikologi pengunjung. Perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan hotel butik yang memiliki fasilitas lengkap bagi para pengunjung untuk *staycation*, maupun tamu bisnis.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan hotel butik di kota Jakarta adalah untuk meningkatkan kenyamanan dengan memberikan pengalaman baru kepada pengunjung melalui desain pada interior hotel dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang. Serta memaksimalkan fasilitas agar kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi.

1.5. Batasan Perancangan

Dalam tahap perancangan hotel ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai ruang lingkup perancangan, diantaranya:

1. Hotel butik memiliki 8 lantai dengan total luasan $\pm 6000\text{m}^2$
2. Hotel Butik dengan minimal standarisasi bintang 4

3. Standarisasi dan peraturan sesuai dengan data arsitek dan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel
4. Perancangan hotel butik bintang empat berlokasi di Jl. Kartika Candra, Jakarta Selatan
5. Perancangan hotel butik bintang empat memiliki 5 tipe kamar yaitu standar single room, deluxe room, junior suite room, suite room, executive suite room dengan total jumlah 90 unit kamar.
6. Perancangan interior hotel butik meliputi : *Lobby* (150m²), *Coffeeshop* (50m²), *Restaurant* (185m²), *Fine Dining* (98m²), *kitchen & food storage room* (85m²), *Club & Bar* (*Stage area, lounge area, Bar area, karaoke room*) 800m², *Ballroom* (115m²), *Meeting room* (60m²), *Small Fitness center* (50m²), *Swimming pool* (85m²), 5 tipe kamar tamu (178m²), *Housekeeping room* (60m²), *Office* (160m²), *Staff room* (50²).
7. Perancangan hotel butik dengan pendekatan psikologi ruang.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan pada perancangan hotel ini adalah memberikan tingkat kenyamanan pengunjung baik itu wisatawan maupun tamu bisnis, memberikan suasana ruang yang dapat meningkatkan kualitas istirahat para pengunjung hotel, memberikan fasilitas yang maksimal, aman dan nyaman kepada pengunjung, serta memberikan pengalaman ruang yang baru bagi para pengunjung hotel.

1.7. Metode Perancangan

Dibawah ini adalah metode yang digunakan pada perancangan ini, yaitu:

1. Pengumpulan Data

- **Data Primer**

Data primer didapatkan melalui survei, wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek perancangan dan lingkungan sekitarnya.

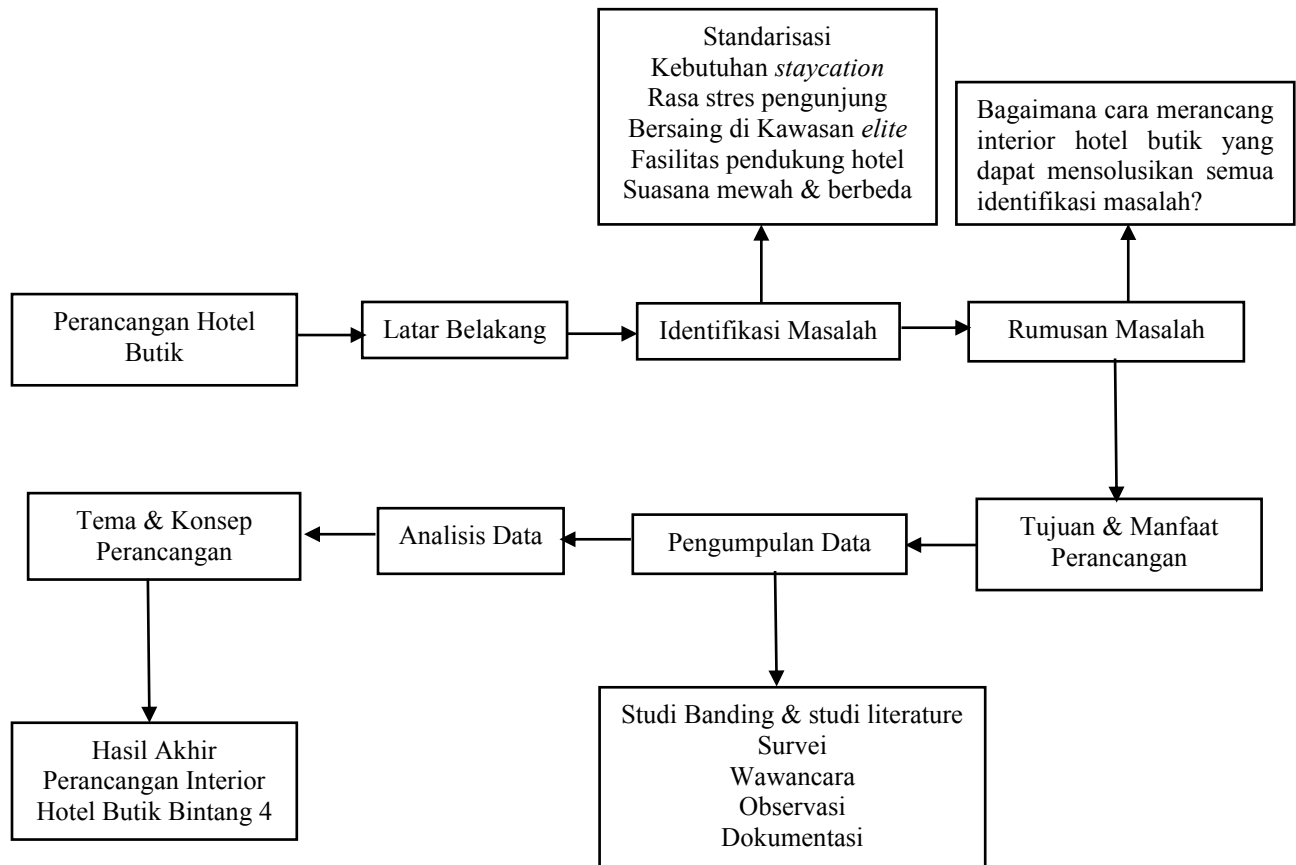
- **Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan melalui jurnal, peraturan pemerintah, literature, dan standarisasi terkait.

2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa oleh penulis. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek perancangan serta akan menjadi masukan bagi objek perancangan.

1.8. Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir
Sumber : Data Penulis, 2022

1.9. Pembaban

Sistematika penulisan pada perancangan hotel butik di kota Jakarta adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang perancangan interior hotel butik bintang empat di Jakarta Selatan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

dan sasaran perancangan batasan ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

- **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Pada BAB II menjelaskan tentang kajian literatur dan standarisasi mengenai objek perancangan, yaitu hotel butik bintang empat dan menjelaskan tentang pendekatan desain dan studi preseden

- **BAB III : ANALISA STUDI BANDING DAN PROYEK PERANCANGAN**

Pada BAB III menjelaskan tentang hasil analisis terhadap objek perancangan, studi banding, dan tabel komparasi studi banding.

- **BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN**

Pada BAB IV menjelaskan tentang tema dan konsep yang dipakai pada perancang interior hotel butik bintang empat di Jakarta Selatan.

- **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB V menjelaskan tentang simpulan akhir dari perancangan interior hotel butik bintang empat di Jakarta Selatan, serta memberikan saran-saran yang diperlukan.